

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Paradigma

Untuk memenuhi hasrat ingin mengetahui segala sesuatu yang dianugerahkan pada manusia, Allāh SWT menyediakan dua sumber ilmu pengetahuan sebagai stimulus agar mendapatkan respon manusia. Pertama, sumber ilmu pengetahuan yang dinamai dengan ayat-ayat kauniyah (آيات الكونية) yang terdiri dari ‘ālam syahādah (عالم الشهادة) dan ‘ālam ghaib (عالم الغيب). Kedua, sumber ilmu pengetahuan yang dinamai dengan ayat-ayat qauliyah (آيات القولية) yang terdiri dari kitab-kitab suci samawiyy seperti Al-Qur’ān dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Respon manusia dari kalangan peneliti terhadap unsur-unsur ayat-ayat kauniyah (آيات الكونية) dan/atau unsur-unsur ayat-ayat qauliyah (آيات القولية) melalui aktivitas riset-studi telah memunculkan paradigma. Dalam percakapan sehari-hari, istilah paradigma dianggap sama dengan kerangka berfikir juga general pattern. Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma adalah “model dalam teori pengetahuan; kerangka berpikir”.<sup>1</sup> Moh. Nurhakim mencatat, bahwa yang dimaksud dengan paradigma adalah “dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (starting point) seseorang untuk melakukan studi; dasar pijakan dan cara pandang terhadap suatu obyek studi”.<sup>2</sup> Masih mengenai seputar pengertian

---

<sup>1</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal. 729.

<sup>2</sup> Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, 2nd ed, UMM Press, Malang, 2005, hal. 13.

paradigma, dalam artikel yang diberi judul Metode dan Paradigma Bayani antara lain dicatat, bahwa :

Paradigma juga dapat berarti kaidah, dalil, tasrif dan pola dari suatu teori yang dianggap benar dan baku. Teori yang dianggap benar dan baku dapat dijadikan asumsi atau proposisi sehingga dapat dijadikan pijakan kegiatan ilmiah. Berangkat dari konsep tentang paradigma ini lantas melahirkan konsep-konsep turunannya seperti world view (pandangan dunia), frame work (kerangka kerja), logical frame work analysis dan mindset. ... Paradigma adalah pangkal tolak (starting point) dan sudut pandang (point of view) dalam mengkaji suatu hal. Perbedaan paradigma bukan hanya akan menghasilkan pemahaman yang berbeda, melainkan juga nilai dan norma berbeda pula.<sup>3</sup>

Dalam dunia akademik seperti bagi ‘Sivitas Akademika’<sup>4</sup> pada setiap perguruan tinggi, perilaku ilmiah senantiasa didasarkan pada paradigma tertentu sebagai landasan suatu teori dan metode. Kebenaran ilmiah itu bersifat relatif dan ilmu pengetahuan perlu terus menerus diadakan penelitian (research) untuk menemukan kebenaran baru, merevisi dan menyempurnakan temuan yang sudah ada. Sehingga, kebenaran ilmiah itu dinamik dalam arti jatuh bangun dan senantiasa dalam pergumulan antara yang baru dengan yang lama melalui aktivitas riset yang mengembangkan hipotesis, tesis, sintesis, antitesis secara silih berganti.

Bagi kalangan periset muslimīn-muslimāt, paradigma tidak berpusat pada manusia. Manusia bukan makhluk mandiri yang dapat menentukan kebenaran; semua berpusat kepada Allāh SWT sebagai diisyaratkan dalam Al-Qur’ān surat ke 112 Al-Ikhāsh ayat 2. Sehingga di satu pihak, paradigma berpusat pada Allāh

---

<sup>3</sup> “Metode dan Paradigma Bayani”, *online*, <http://kadejehkalaok.blogspot.com/-2012/01/metode-dan-paradigma-bayani.html> - diakses 09-09-2018.

<sup>4</sup> Sivitas Akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, Pasal 1 angka 13, dalam file pdf, hal. 4.

SWT, dalam pengertian pada hakekatnya hanya Dia yang dapat bertindak sebagai sumber pengetahuan dan sumber kebenaran. Dan di pihak lain, paradigma ditemukan oleh manusia, dalam pengertian manusia sebagai pencari sekaligus penemu ilmu pengetahuan. Berarti, ilmu pengetahuan yang dicari dan ditemukan oleh manusia sesungguhnya telah lebih dulu ada sebelum aktivitas pencarian.

Islām sebagai termaktub dalam Al-Qur’ān dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW mengajarkan, bahwa Allāh SWT adalah satu-satunya supreme-being, prima-causa, unmoved mover, juga independent-variable atas ayat-ayat kauniyah (آيات الكونية) yang terdiri dari alam syahādah (عالم الشهادة) dan alam ghaib (عالم الغيب). Ini diisyaratkan dalam kitab suci Al-Qur’ān surat 112 al-Ikhlāsh ayat 2 : *الله الصمد* , “Allāh SWT adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu”.<sup>5</sup> Ajaran Islām ini menjadi spirit bagi kalangan periset muslimīn-muslimāt menemukan “paradigma Islāmīy” untuk merespon dua macam ayat-ayat Allāh SWT tersebut dalam menumbuh-kembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Paradigma Islāmīy itu memuat tiga macam sub-paradigma; yakni naqlīy-bayāniy, ‘aqlīy-burhānīy, kasyfīy-’irfānīy.<sup>6</sup> Dinyatakan, bahwa : “Ketiganya membentuk gugus epistemologi Islāmīy yang komprehensif-integratif dalam bingkai keilmuan yang ilmiah-intuitif-normatif”.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan

---

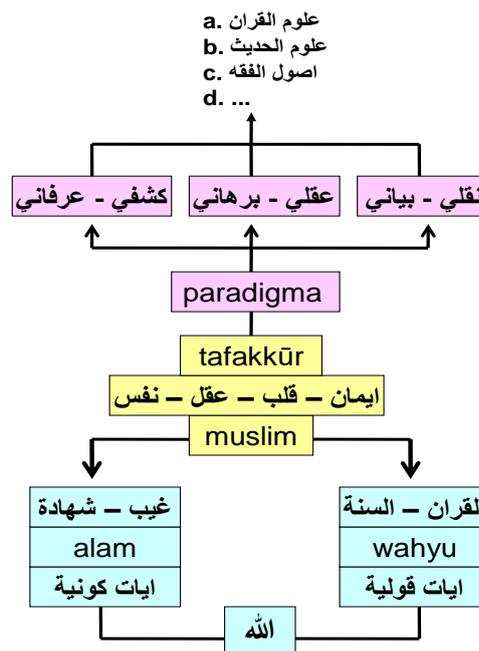
<sup>5</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Mujamma’ al-Mālik Fahd li Thibā’ah al-Mushhaf al-Syarif, Madīnah al-Munawwarah, 1418H, hal. 1118.

<sup>6</sup> Penjelasan mengenai masing-masing paradigma Islāmīy itu terdapat dalam Sembodo Ardi Widodo, “Nalar Bayani, ‘Irfani, dan Burhani”, *Hermeneia*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, ISSN: 1412-8349, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 6, Nomor 1, Januari-Juni 2007, h. 72-79; Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta, Teras, 2009), hal. 78-96; Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu*, 7th ed, Belukar, Jogjakarta, 2012, h. 196-207.

<sup>7</sup> “Makalah Metodologi Filsafat Islam”, *online*, <http://agsalrj.blogspot.co.id/2016/01/makalah-metodologi-filsafat-islam.html> - diakses 03-10-2016.

pemahaman mengenai konstruksi bangunan paradigma Islāmiy itu, dapat disajikan melalui bagan seperti di bawah ini.

Bagan 3.1  
Konstruksi Bangunan Paradigma Islāmiy



Berpijak pada pandangan Sembodo Ardi Widodo, Ngainun Naim, dan Mohammad Muslih tersebut, maka selaku muslimah yang tengah menstudi dan meneliti salah satu aktivitas muslimīn-muslimāt di bidang pendidikan Islāmīy dalam rangka memproduk karya ilmiah berupa skripsi ini, penulis berusaha belajar mengindahkan konstruksi “paradigma Islāmīy (bayānīy, burhānīy, ‘irfānīy)” yang terpadu saling melengkapi. Ini perlu ditempuh dengan harapan agar penulis diselamatkan oleh Allāh SWT dari berbagai bujukan sekularisasi selaku gerakan massal untuk tidak mengindahkan ajaran kitab suci al-Qur’ān dan Sunnah nabi SAW yang dikomandani oleh keyakinan paham materialisme dan paham-paham lain yang merupakan turunannya.

Hanya saja ketika berusaha belajar mengindahkan konstruksi “paradigma burhānīy” dalam penelitian ini, mau tidak mau sebagai pelengkap penulis merasa perlu mengadopsi “paradigma positivistik” sebagai dinyatakan oleh Laras Auliantika Hapsari, et.al, bahwa :

Positivistik memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Positivistik kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## B. Pendekatan

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan diberi pengertian : “proses, perbuatan, cara mendekati; usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian”.<sup>9</sup>

Terkait dengan pendekatan (approach) dalam pandangan Naginun Naim, bahwa : “... cara memperlakukan sesuatu (a way of dealing with something)”.<sup>10</sup>

Dan dalam pandangan Moh. Nurhakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam dinyatakan, bahwa :

Jika paradigma diartikan sebagai dasar pijakan dan cara pandang terhadap suatu objek studi, maka pendekatan di sini diartikan sebagai sudut pandang (starting view), bagaimana suatu permasalahan didekati, dibahas dan dianalisa, berdasarkan sudut (ilmu atau teori) tertentu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat. Jika term paradigma mengandung asumsi-asumsi bahkan postulat yang bersifat filosofis, maka dalam pendekatan terkandung, di samping unsur filosofis juga unsur metodologis

---

<sup>8</sup> Laras Auliantika Hapsari, et.al, *Prinsip Penelitian dalam Bidang Pendidikan Biologi yang Menggunakan Paradigma Positivistik Kuantitatif*, Program Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, dalam file pdf, hal. 1.

<sup>9</sup>Tim, *Kamus ...*, hal. 218.

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Pengantar ...*, hal. 10.

yang dalam filsafat ilmu dimasukkan pada tataran epistemologis. ... Dalam konteks studi Islam, pendekatan dimaksud adalah cara seorang penstudi memandang, membahas, dan menganalisa suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu.<sup>11</sup>

Setelah membaca beberapa literatur yang menguraikan mengenai pendekatan, maka dapat dipahami bahwa berbagai pendekatan yang dipaparkan tersebut sesungguhnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori : pendekatan normativitas dan pendekatan historisitas, sebagai istilah yang dipinjam dari M. Amin Abdullah yang menyatakan bahwa :

Dalam wacana studi agama kontemporer, fenomena keberagamaan manusia dapat dilihat dari berbagai sudut pendekatan. Ia tidak lagi hanya dapat dilihat dari sudut dan semata-mata terkait dengan normativitas ajaran wahyu -meskipun fenomena ini sampai kapan pun adalah ciri khas daripada agama-agama yang ada- tetapi ia juga dapat dilihat dari sudut dan terkait erat dengan historisitas pemahaman dan interpretasi orang perorang atau kelompok perkelompok terhadap norma-norma ajaran agama yang dipeluknya, serta model-model amalan dan praktek-praktek ajaran agama yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, normativitas ajaran wahyu dibangun, diramu, dibakukan dan ditelaah lewat pendekatan doktrinal-teologis, sedang historisitas keberagamaan manusia ditelaah lewat berbagai sudut pendekatan keilmuan sosial-keagamaan yang bersifat multi dan inter disipliner, baik lewat pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosiologis, kultural maupun antropologis.<sup>12</sup>

Berpijak pada pandangan M. Amin Abdullah di atas, maka dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis belajar menerapkan pendekatan normativitas dan pendekatan historisitas secara beriringan dalam kondisi yang akur lagi seirama antara keduanya untuk saling menopang guna menghampiri sasaran pembahasan. Dan dalam penerapannya, mau tidak mau penulis mengadop pendekatan

---

<sup>11</sup> Moh. Nurhakim, *Metodologi ...*, hal. 15.

<sup>12</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas ?*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. v.

penelitian kuantitatif yang dilandasi paradigma positivistik. Dicitat oleh Noeng Muhadjir, bahwa :

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirintis oleh materialisme mekanistik yang berlandaskan positivisme Comte (positivistik = pen.) yang empiristik dengan menolak/memprimitifkan metafisik dan teologik, mempersiapkan design penelitian terlebih dulu, membatasi sejumlah tata pikir, menerapkan teknik statistik untuk menarik generalisasi dari rerata keragaman.<sup>13</sup>

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah:

Studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>14</sup>

Kemudian, arti studi kasus menurut Nusa Putra dalam Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan adalah sebagai berikut:

Studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus, organisasi atau system sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd ed, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1990, hal. 20-22.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 64.

<sup>15</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 174-179.

Selanjutnya, tentang case study / studi kasus dijelaskan Hamid Darmadi dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah, “Data penelitian case study, selain didapat dari berbagai sumber pustaka yang telah ada, juga dikumpulkan dengan mengadakan kuliah kerja (field work/ kerja lapangan)”.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian di mana aktifitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif/mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal terkait fenomena di lokasi penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah juga tujuan penelitian sebagai tertulis dalam bab I skripsi ini.

#### D. Pola Penelitian

Ditinjau dari segi disiplin ilmu, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan Islam, yaitu penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti.<sup>17</sup> Memang, yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah bidang ilmu pendidikan dengan spesifikasi Pendidikan Islam. Ini dapat diperhatikan dari tema sentral skripsi ini. Tentu saja dilengkapi oleh kehadiran beberapa disiplin ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, dan didaktik metodik, serta manajemen pendidikan yang lazim diposisikan sebagai bagian dari pendukung bidang ilmu pendidikan.

Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian eksploratif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud dengan penelitian eksploratif adalah ”penelitian yang bertujuan menemukan

---

<sup>16</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 28.

<sup>17</sup> Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8<sup>th</sup> ed, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hal. 9.

masalah-masalah baru”.<sup>18</sup> Dalam pengertian, penelitian ini memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema sentral tersebut sebagai pijakan pengembangan pemikiran peneliti untuk memunculkan beberapa permasalahan penelitian sekaligus sebagai tumpuan penganalisisan terhadap beberapa permasalahan penelitian itu sejalan dengan realitas tantangan perkembangan masyarakat yang kini secara nasional telah memasuki era reformasi dan secara internasional telah memasuki era globalisasi plus era revolusi industri 4.0.

Ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalah, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola deskriptif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah ”penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian deskriptif menurut Muhammad Nazir, adalah ”untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.<sup>20</sup>

Ditinjau dari sudut tempat aktivitas penyelidikan, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian lapangan, bukan penelitian di perpustakaan saja sebagai telah diilustrasikan dalam Bagan 2.1 Alur Penelitian bahwa penelitian ini berpijak pada landasan teori mengenai kreativitas dan motivasi, kemudian peneliti memilah kreativitas guru mata pelajaran fikih tersebut dalam skala ordinal, dan dari sana peneliti mengobservasi kreativitas guru fikih ketika mengajar dan respon

---

<sup>18</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 11.

<sup>19</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar ...*, hal. 10.

<sup>20</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, 3<sup>rd</sup> ed, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63.

siswa ketika sedang menerima pelajaran. Di samping itu, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran fiqh dan para pihak terkait serta para siswa.

#### E. Populasi, Sampling, Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.<sup>22</sup> Menurut Sukardi, “populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir”.<sup>23</sup>

Jadi pada prinsipnya populasi adalah semua hal yang mendiami suatu wilayah secara bersama dan akan dijadikan sebagai target penelitian untuk diketahui hasilnya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Gandusari Blitar yang terbagi ke dalam 7 kelas. Berikut

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung : Alfabeta, 2012),hal.148.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal.130.

<sup>23</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 53.

rincian jumlah siswa masing-masing kelas VIII di MTsN 4 Blitar yang tersaji dalam table 3.1:

Table 3.1  
Populasi penelitian

NO	KELAS	SISWA
1.	VIII A	38
2.	VIII B	41
3.	VIII C	41
4.	VIII D	41
5.	VIII E	42
6.	VIII F	41
7.	VIII G	42
Jumlah		300

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>24</sup> Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>25</sup> Menurut Sukardi, sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang ada untuk diambil datanya”.<sup>26</sup> Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan “ sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi”.<sup>27</sup>

Dalam pengambilan sampel, menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar,

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 149 .

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 131.

<sup>26</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 54.

<sup>27</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 58.

dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.<sup>28</sup> Berdasarkan dari batasan-batasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40% dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 siswa dengan perincian yang diambil dari kelas VIII A, B, dan C MTsN 4 Blitar.

### 3. Sampling

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak dilakukan. Untuk mengantisipasi digunakan teknik sampling. Menurut M. Iqbal Hasan, “teknik sampling adalah cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian”.<sup>29</sup> Menurut S. Nasution, sampling adalah “memilih suatu jumlah tertentu untuk diselidiki dari keseluruhan populasi”.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan cluster sampling. Menurut Sukardi, “ cluster sampling ini memilih sampel bukan didasarkan pada individu tapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama”.<sup>31</sup> Penulis memilih teknik ini dikarenakan jumlah populasi di MTsN 4 Blitar sangat banyak. Oleh Karena itu untuk memudahkan dalam proses penelitian penulis hanya akan memilih beberapa kelas saja yang dijadikan sampel penelitian dan nanti hasilnya akan digeneralisasikan kepada seluruh populasi.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 134.

<sup>29</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 64.

<sup>30</sup> S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Bumi Aksara,2003), hal.

<sup>31</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 61.

## F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

### 1. Variable

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>32</sup> Menurut Sugiyono, “variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

#### a. Variabel bebas (independent variable)

Adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.<sup>34</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru mata pelajaran Fikih (X), dengan sub-variabel : kreativitas guru mata pelajaran Fikih dalam penggunaan metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), dan kreativitas guru mata pelajaran Fikih dalam penggunaan media pembelajaran (X<sub>2</sub>).

#### b. Variabel terikat (dependen)

Adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.<sup>35</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 118.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal.96.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal.96.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 97.

## 2. Skala pengukuran

Skala pengukuran menurut Syofian Siregar, “merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari obyek tersebut”.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas, maka variabel bebas (kreatifitas guru fikih) dan variable terikat (motivasi belajar siswa) diukur melalui angket berskala ordinal, yakni pengukuran yang “didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.<sup>37</sup> Apabila suatu responden mendapatkan nilai tinggi, maka akan semakin baik hasilnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Syofian Siregar, “skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu”.<sup>38</sup> Pada skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub-variabel, kemudian setiap sub-variabel dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian setiap indikator dijabarkan lagi menjadi beberapa deskriptor, selanjutnya dari setiap deskriptor dibuat item-item angket dalam skala likert. Untuk setiap item angket memuat jawaban pada skala ini terdiri dari lima alternatif-option, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

## G. Data dan Sumber Data

### 1. Data

---

<sup>36</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 134-135.

<sup>37</sup> Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung:Alfabet,2006), hal. 82.

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hal. 138.

Menurut Ahmad Tanzeh “data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian”.<sup>39</sup> Adapun menurut Ahmad Tanzeh data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut contoh data yang diperoleh melalui angket
- b. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut contoh data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.<sup>40</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui bagaimana korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 4 Blitar.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>41</sup> Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam skripsi ini dicari jenis data tentang: Gambaran umum obyek penelitian”.<sup>42</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Responden

Responden menurut Suharsimi Arikunto adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun

---

<sup>39</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80.

<sup>40</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 80.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129.

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 58.

lisan”.<sup>43</sup> Responden dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala MTs. Negeri 4 Blitar.

#### b. Dokumentasi

Menurut Ahamad Tanzeh, dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada”.<sup>44</sup> Dokumentasi digunakan penulis untuk mengetahui tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi dan sejarah berdirinya MTs. Negeri 4 Blitar.

### H. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>45</sup> Dalam mengumpulkan data secara teoritis, penulis melakukan kajian pustaka yaitu dengan cara membaca buku-buku, literatur atau bacaan lain yang ada hubungannya dengan pembahasan. Sedangkan secara empiris, penulis melakukan penelitian atau penyelidikan pada MTsN 4 Blitar objek tertentu untuk memperoleh data. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

##### a. Metode observasi

Menurut Riduwan, observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.<sup>46</sup> Jadi

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172.

<sup>44</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 5.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 100.

<sup>46</sup> Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.104.

metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian itu dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indera. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui tentang keadaan siswa, lokasi madrasah dan keadaan guru serta segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya “barang-barang tertulis”.<sup>47</sup> Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, penulis selaku peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, struktur organisasi, sejarah berdirinya madrasah tersebut serta sarana dan prasarana MTsN 4 Blitar yang digunakan sebagai media pembelajaran dan segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

c. Metode Angket

Metode angket atau yang biasa disebut questioner adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

Menurut Sugiyono:

metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Atau dapat pula dikatakan bahwa angket atau questioner daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.231.

terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.<sup>48</sup>

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden tentang kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berhubungan serta motivasi belajar siswa.

#### d. Metode Interview

Menurut S. Nasution, wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.<sup>49</sup>

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dan segala aspek yang berhubungan dengan topik penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiyono “instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.”<sup>50</sup>

#### a. Angket/kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 230.

<sup>49</sup> Nasution, *Metode Research...*, hal. 153.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.372.

maupun instrument. Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangan.

- 1) Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
  - a) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - b) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
  - a) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - b) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dipandang dari bentuknya maka ada:
  - a) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
  - b) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  - c) Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check atau centang pada kolom yang sesuai.
  - d) Rating-scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.<sup>51</sup>

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup.

Peneliti telah menyediakan soal dan jawaban dalam lembar soal. Responden hanya memilih opsi jawaban yang telah disediakan. Terdapat 5 opsi jawaban yang bias dipilih oleh responden, yakni jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialami responden dengan memberi tanda cek list (✓) pada kolom.

#### b. Pedoman Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Interview digunakan oleh

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 152.

peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas :

- 1) Interview bebas, inguited interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin, guided interview yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- 3) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin.<sup>52</sup>

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius. Oleh karena itu sulitnya pekerjaan ini maka sebelum melaksanakan interview, pewawancara harus dilatih dahulu. Dengan latihan maka pewawancara tahu bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap, mengadakan langkah-langkah interview. Sebagai intrumen interview adalah interview guide atau pedoman wawancara.

#### c. Pedoman Observasi

Mengadakan pengamatan terhadap aspek yang diukur. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut system tanda (sign system). Sigh system digunakan sebagai instrument pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret selintas.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 157.

d. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) Check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>54</sup>

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Langkah-langkah yang harus peneliti lakukan dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a.* Editing, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket yang berhasil dikumpulkan.
- b.* Scoring, yaitu “memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan (option)”.<sup>55</sup> Setelah melaksanakan editing, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pernyataan yang ada pada angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Berikut adalah ketentuan-ketentuan dalam scoring, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2:

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158-159.

<sup>55</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian .....*, hal. 95.

Table 3.2  
Data Scoring

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

- c. coding adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode”.<sup>56</sup>
- d. Tabulasi, yaitu “data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabanya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel”.<sup>57</sup>

## 2. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan analisis korelasional dalam pengujian hipotesis. Namun sebelum sampai pada tahap uji hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan untuk melihat valid dan reliabel indikator penelitian.

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian ....*, hal. 94.

<sup>57</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian ....*, hal. 95.

a. Validitas

Validitas adalah “kebenaran positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya (significancy) variansi objeknya”.<sup>58</sup> Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” produsct moment
- N : Number of Case
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Dalam penelitian ini hasil rxy dibandingkan pada tabel r product moment dengan taraf signifikasi 5%. Jika rhitung  $\geq$  rtabel maka item tersebut valid dan jika rhitung  $<$  rtabel maka item tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas penulis menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun langkah-langkah uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* :

- ❖ Buka aplikasi *SPSS 16.0 for windows*
- ❖ Masukkan data dari excel ke dalam SPSS data editor
- ❖ Simpan data tersebut

---

<sup>58</sup> A4.hmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57.

- ❖ Klik analyze → *correlate* → *bivariate* kemudian muncul jendela *bivariate correlation*
- ❖ Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- ❖ Klik OK

Berikut merupakan uji validitas angket setelah diuji cobakan pada 37 responden seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3  
Uji validitas instrumen (62 butir) untuk instrumen kreatifitas guru dan motivasi belajar siswa

NO	Nilai Validasi	R tabel (N:37), taraf signifikansi 5%	Keterangan
1.	0,334	0,325	Valid
2.	0,245	0,325	Tidak Valid
3.	0,363	0,325	Valid
4.	0,295	0,325	Tidak Valid
5.	0,550	0,325	Valid
6.	0,342	0,325	Valid
7.	0,397	0,325	Valid
8.	0,396	0,325	Valid
9.	0,434	0,325	Valid
10.	0,381	0,325	Valid
11.	0,621	0,325	Valid
12.	0,357	0,325	Valid
13.	0,442	0,325	Valid
14.	0,510	0,325	Valid
15.	0,389	0,325	Valid
16.	0,365	0,325	Valid
17.	0,130	0,325	Tidak Valid

18.	0,592	0,325	Valid
19.	0,678	0,325	Valid
20.	0,449	0,325	Valid
21.	0,172	0,325	Tidak Valid
22.	0,682	0,325	Valid
23.	0,620	0,325	Valid
24.	0,722	0,325	Valid
25.	0,608	0,325	Valid
26.	0,778	0,325	Valid
27.	0,733	0,325	Valid
28.	0,231	0,325	Tidak Valid
29.	0,368	0,325	Valid
30.	0,507	0,325	Valid
31.	0,446	0,325	Valid
32.	0,482	0,325	Valid
33.	0,502	0,325	Valid
34.	0,481	0,325	Valid
35.	0,566	0,325	Valid
36.	0,643	0,325	Valid
37.	0,402	0,325	Valid
38.	0,606	0,325	Valid
39.	0,691	0,325	Valid
40.	0,559	0,325	Valid
41.	0,318	0,325	Tidak Valid
42.	0,401	0,325	Valid
43.	0,721	0,325	Valid
44.	0,441	0,325	Valid
45.	0,689	0,325	Valid

46.	0,518	0,325	Valid
47.	0,498	0,325	Valid
48.	0,768	0,325	Valid
49.	0,352	0,325	Valid
50.	0,718	0,325	Valid
51.	0,600	0,325	Valid
52.	0,650	0,325	Valid
53.	0,595	0,325	Valid
54.	0,378	0,325	Valid
55.	0,457	0,325	Valid
56.	0,587	0,325	Valid
57.	0,565	0,325	Valid
58.	0,674	0,325	Valid
59.	0,472	0,325	Valid
60.	0,234	0,325	Tidak Valid
61.	0,605	0,325	Valid
62.	0,567	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 62 item soal terdapat 7 item soal yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 4, 17, 21, 28, 41, dan 60. Berdasarkan tabel di atas, peneliti memutuskan untuk menghilangkan item-item yang tidak valid tersebut sehingga terdapat 55 item soal yang valid dan dijadikan sebagai skala pengukuran kreatifitas guru dan motivasi belajar siswa.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap untuk mengukur gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama

pula”.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 For Windows*. Berikut ini interpretasi terhadap nilai  $r_{11}$ . Seperti tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4  
Interpretasi terhadap nilai  $r_{11}$

Nilai $r_{11}$	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Pengujian instrumen pada uji reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variabel pertama, kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran (X1) terdapat 14 item yang valid, pada variabel kedua, kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran (X2) terdapat 14 item yang valid, pada variabel ke empat, motivasi belajar intrinsik (Y1) terdapat 12 item yang valid, dan pada variabel keempat, motivasi belajar ekstrinsik (Y2) terdapat 16 jawaban yang valid. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* :

- ❖ Masukkan data ke dalam SPSS data editor
- ❖ simpan data tersebut
- ❖ Klik *analyze* → *scale* → *reability analysis*
- ❖ Selanjutnya akan muncul jendela reability analysis

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 55.

- ❖ Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- ❖ Klik tombol statistics → pada kotak *descriptives* for pilih scale ifitem deleted → pada kotak ANOVA table pilih none → klik continue klik OK

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel seperti yang dijelaskan pada tabel 3.5, tabel 3.6, tabel 3.7, dan tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.5  
Hasil uji reliabilitas metode pembelajaran ( $X_1$ )

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	14

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,677, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N=37$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,325. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,677 >  $r_{tabel}$  = 0,325 sehingga tergolong dinilai antara  $0,40 < r_{II} \leq 0,70$ , maka hasil uji tersebut dikategorikan berelibilitas sedang sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.6  
Hasil uji reliabilitas media pembelajaran ( $X_2$ )

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	12

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,842, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N=37$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar

0,325. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,842 >  $r_{\text{tabel}} = 0,325$  sehingga tergolong dinilai antara  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$  , maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.7  
Hasil uji reliabilitas motivasi intrinsik ( $Y_1$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	12

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,779, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $N=37$  dicari pada distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,325. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,779 >  $r_{\text{tabel}} = 0,325$  sehingga tergolong dinilai antara  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$  , maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.8  
Hasil uji reliabilitas motivasi ekstrinsik ( $Y_2$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,858, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $N=37$  dicari pada distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,325. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,858 >  $r_{\text{tabel}} = 0,325$  sehingga tergolong dinilai antara  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$  , maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### c. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah “suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati”.<sup>60</sup> Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.

Deskriptif data variabel penelitian dimaksud untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Interpretasi deskriptif dilakukan dengan menggunakan rata-rata hitung (mean). Mean yang diperoleh adalah hasil dari keseluruhan angka, tanpa kecuali karena sebagai ukuran rata-rata, mean cukup diandalkan atau memiliki reabilitas yang tinggi. Mean dalam analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian termasuk dalam kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang. Untuk melakukan analisis deskriptif statistik peneliti dibantu oleh program *SPSS 16.00 For Windows*.

### d. Uji hipotesis dengan analisis Korelasi Product Moment

Dalam analisis kuantitatif, peneliti menggunakan teknik analisis product moment untuk mengetahui hubungan antara kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran (x1) terhadap motivasi belajar siswa (Y), hubungan antara kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran (x2) terhadap motivasi

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 107.

belajar siswa (Y), serta hubungan kreatifitas guru ddengan motivasi belajar siswa.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	: Angka indeks korelasi “r” produsct moment
N	: Number of Case
X	: skor dalam distribus variabel X
Y	: skor dalam distribusi variabel Y
$\sum XY$	: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	: Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	: Jumlah seluruh skor Y

- e. Memberi interpretasi terhadap indeks “r” product moment

Memberikan interpretasi indeksbeertuan untukk mengetahui tingkatan hubungan yang telah diuji, apakah pengaruh dari variabel x terhadap y tersebut tidak ada pengaruhnya, berpengaruh lemah, sedang, tinggi, ataupun sangat tinggi. Menurut Sugiyono “Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks pengaruh “r” product moment. Interpretasi nilai koefisien pengaruh  $r_{xy}$  digunakan kriteria sebagai berikut”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hal. 193.

Tabel 3.9  
Interpretasi nilai “r”

Besarnya product moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh tersebut diabaikan (dianggap tidak ada berpengaruh antara variabel X dan Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang dan cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi

#### J. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan adanya prosedur penelitian. Oleh karena itu, prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul proposal skripsi yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung. Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati teori yang ada dalam buku-buku ilmiah di perpustakaan IAIN Tulungagung dan artikel-artikel ilmiah yang diakses di website.

## 2. Tahap seminar proposal

Penulis melakukan seminar proposal skripsi terlebih dahulu sesuai jadwal untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari dosen pendamping juga para mahasiswa peserta seminar demi penguatan wawasan penulis mengenai sasaran akademik yang dibahas juga demi penyempurnaan proposal skripsi.

## 3. Tahap penyelesaian administrasi

Dalam tahap ini penulis mengurus surat-surat yang diperlukan dalam penelitian pada pihak yang berwenang akan layanan administrasi di IAIN Tulungagung, baik surat kepada dosen pembimbing penulisan skripsi maupun surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala MTsN 4 Blitar.

## 4. Tahap bimbingan penulisan skripsi

Pada tahap ini dosen pembimbing penulisan skripsi memberikan bimbingan terhadap penulis terkait dengan penulisan skripsi dari awal sampai menjelang ujian/munāqosyah serta revisi akhir. Sementara itu ditempuh dengan menekankan pada model dialogis dengan mengadakan pertemuan secara langsung di kampus dan mengadakan pertemuan melalui email. Dosen pembimbing penulisan skripsi memberikan alternatif pemikiran, penulis memilih dan mengembangkan dalam tulisan ilmiah.

## 5. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data-data lapangan, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk

menguji masing-masing hipotesis penelitian yang dipegang selama penelitian, hasil penelitian ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

6. Tahap analisis data lapangan

Dalam menganalisis data lapangan, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan lagi valid. Selanjutnya, penulis memilah-milah data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukkan data. Setelah itu, penulis memberikan angka-skor pada lembar jawaban angket tiap subyek dari tiap pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan. Kemudian, penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data untuk masing-masing responden dengan kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dan sesudah itu, penulis memasukkan data-data tersebut dalam tabel serta menghitungnya berdasarkan rumus-rumus statistik yang telah dipilih.

7. Tahap pengandaan skripsi

Setelah penulisan skripsi dianggap selesai, dan telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi, maka skripsi siap untuk diajukan atau dimunāqosayahkan di hadapan tim dosen penguji. Sebelumnya, skripsi perlu digandakan terlebih dahulu oleh penulis.

8. Tahap ujian skripsi

Pada tahap ini penulis mengikuti ujian atau munāqosyah di hadapan tim dosen

penguji skripsi sesuai jadwal dalam satu majelis sebagai arena tanya jawab yang dialogis, sehingga penulis mendapatkan kritik dan saran penyempurnaan skripsi agar semakin layak dihadirkan di hadapan para pembaca.

#### 9. Tahap revisi skripsi

Dalam tahap ini penulis merevisi skripsi yang telah diujikan tersebut, mengingat masih ada bagian-bagian yang mungkin kurang sesuai di dalam skripsi berdasarkan kritik dan saran dosen penguji.

#### 10. Tahap publikasi skripsi

Setelah skripsi selesai direvisi serta digandakan. Skripsi tersebut kemudian ditanda-tangani oleh ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dosen pembimbing penulisan skripsi, para dosen penguji skripsi, dan para pihak yang diberi wewenang mengesahkan skripsi di IAIN Tulungagung. Yang selanjutnya, skripsi dipublikasikan melalui perpustakaan MTsN 4 Blitar dan perpustakaan IAIN Tulungagung, dan pihak lain yang memungkinkan.